

ANALISIS PENGGUNAAN PADA EFISIENSI TRANSAKSI KEUANGAN PADA UMKM DI BOEPINANG

Ardinal¹; La Ode Turi²; Sasmita Nabila Syahrir³

Universitas Manakarya Utama
Jln. Pemuda No. 339 Kolaka Sulawesi Tenggara
E-mail : inalardinal4@gmail.com (Koresponding)

Abstract: This study aims to analyze the use of QRIS in enhancing the efficiency of financial transactions among MSMEs in Boepinang, identify the supporting and inhibiting factors of its adoption, and examine its impact on business profits. QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) is an electronic payment system developed by Bank Indonesia, which enables transactions via QR codes. For regular merchants, a Merchant Discount Rate (MDR) of 0.7% is applied per successful transaction. This research employs a qualitative descriptive approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The data were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques. The results indicate that QRIS significantly improves operational efficiency for MSME actors, offering faster transactions, automatic recording, and ease of payment. The main supporting factor is its user-friendly operation via smartphones. However, key obstacles include unstable internet connectivity and transaction fees borne by business owners. Regarding profitability, QRIS adoption has not resulted in a notable increase or decrease in profits. Nonetheless, it positively contributes to operational efficiency and transaction management within MSMEs.

Keywords: *Efficiency, QRIS, MSMEs, financial transactions, profit*

Transformasi digital dalam sistem pembayaran mendorong pelaku UMKM untuk beradaptasi dengan teknologi, termasuk QRIS yang dikembangkan oleh Bank Indonesia. QRIS memungkinkan pembayaran digital secara efisien, cepat, dan aman, serta menjadi solusi bagi UMKM dalam mempermudah transaksi dan pencatatan keuangan. Namun, adopsi teknologi ini masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan literasi digital dan akses teknologi.

Salah satu terobosan penting dalam sistem pembayaran digital di Indonesia adalah implementasi Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), yang dirancang oleh Bank Indonesia. Inovasi ini bertujuan untuk menyediakan metode pembayaran yang lebih efisien, mudah diakses oleh seluruh lapisan pelaku usaha, serta menjamin keamanan transaksi, khususnya bagi sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran sentral dalam mendorong pertumbuhan Produk Domestik

Bruto (PDB) di Indonesia. Namun demikian, sektor ini masih dihadapkan pada sejumlah tantangan, antara lain keterbatasan akses pembiayaan, rendahnya efisiensi dalam proses transaksi, serta hambatan dalam menerima dan mengadaptasi teknologi baru.

Dalam konteks Boepinang, penggunaan QRIS menjadi alternatif menarik untuk meningkatkan efisiensi transaksi. Namun demikian, penerapannya masih dihadapkan pada tantangan seperti keterbatasan literasi digital, biaya transaksi, dan kepercayaan terhadap sistem digital.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan secara sistematis fenomena yang terjadi di lapangan terkait pemanfaatan QRIS oleh pelaku UMKM di wilayah Boepinang. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung dengan pelaku usaha

mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang telah menggunakan QRIS dalam kegiatan operasional harian mereka.

Sampel penelitian dipilih secara purposive, yaitu berdasarkan kriteria pelaku UMKM yang telah mengimplementasikan QRIS dalam transaksi mereka. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sesuai dengan model Miles dan Huberman. Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber, dengan membandingkan informasi dari berbagai narasumber dan observasi lapangan.

HASIL

Penggunaan QRIS

Mayoritas informan menyatakan bahwa penggunaan QRIS memudahkan proses transaksi. QRIS digunakan melalui aplikasi dompet digital (GoPay, Dana, OVO, dsb.) maupun mobile banking. Kemudahan penggunaan, kecepatan transaksi, dan kemudahan pencatatan menjadi nilai tambah utama.

Dompot Digital

Dompot digital, atau sering disebut e-wallet, merupakan aplikasi berbasis teknologi yang memungkinkan penggunanya menyimpan dana secara elektronik dan melakukan berbagai transaksi keuangan tanpa memerlukan uang tunai maupun kartu fisik. Layanan ini memberikan kemudahan dalam pembayaran melalui perangkat seluler. Beberapa contoh dompet digital yang populer di Indonesia antara lain GoPay, OVO, DANA, dan ShopeePay.

“Sejak saya mulai menggunakan pembayaran melalui QR code dengan dompet digital, transaksi jadi lebih cepat dan praktis. Pembeli tidak perlu lagi membawa uang tunai, dan saya pun lebih mudah mencatat pemasukan harian”. (Informan 5)

Mobile Banking

Mobile banking merupakan fasilitas digital yang disediakan oleh bank untuk memudahkan nasabah dalam mengakses layanan keuangan langsung melalui

perangkat seluler, seperti smartphone atau tablet, sehingga transaksi dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja tanpa harus datang ke kantor cabang.

“Dulu saya cuma terima uang tunai. Tapi sejak ada QRIS dan saya belajar pakai mobile banking, semua jadi lebih mudah. Uang langsung masuk rekening, nggak perlu sering ke ATM”. (Informan 7)

Efisiensi Transaksi Keuangan

Penggunaan QRIS memberikan efisiensi melalui:

- 1) Biaya Transaksi Rendah: Tarif MDR hanya 0,7% per transaksi untuk merchant reguler.

“Awalnya saya nggak tahu kalau ada potongan 0,7% setiap transaksi, tapi ternyata kecil banget. Kalau ada yang beli Rp10.000, saya cuma dipotong Rp70. Jadi tetap untung dan nggak terasa. Yang penting uang langsung masuk rekening dan aman”. (Informan 5)

- 2) Kecepatan Transaksi: Proses pembayaran cepat dan tidak membutuhkan uang tunai.

“Pihak perbankan pernah melakukan sosialisasi mengenai penggunaan QRIS. Dalam kegiatan tersebut dijelaskan bahwa QRIS merupakan kode batang standar yang dapat dimanfaatkan sebagai metode pembayaran non-tunai tanpa memerlukan kartu fisik. Cukup dengan memindai kode tersebut melalui aplikasi mobile banking atau dompet digital, transaksi bisa langsung dilakukan. Selain itu, QRIS menyederhanakan tampilan di area kasir karena hanya diperlukan satu kode untuk berbagai aplikasi pembayaran. Secara keseluruhan, sistem ini sangat menguntungkan bagi pelaku usaha”. (Informan 1)

Penggunaan QRIS Pada Transaksi Laporan Keuangan

Dari wawancara, sebagian besar UMKM menyatakan bahwa penggunaan QRIS belum memberikan dampak langsung terhadap peningkatan laba, tetapi

meningkatkan kenyamanan transaksi dan kepercayaan pelanggan.

“Sejak saya menggunakan QRIS, penjualan mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini karena banyak pelanggan dari luar daerah, khususnya para pekerja kantoran, lebih memilih makan di tempat saya. Biasanya mereka jarang membawa uang tunai, sehingga dengan adanya QRIS, proses pembayaran menjadi lebih praktis tanpa harus mencari mesin ATM terlebih dahulu” (Informan 12).

PEMBAHASAN

Penggunaan QRIS Pada Efisiensi Transaksi Keuangan UMKM di Boepinang

QRIS sebagai sistem pembayaran berbasis Quick Response Code yang terintegrasi, memberikan kemudahan dalam bertransaksi tanpa memerlukan uang tunai ataupun perangkat tambahan seperti Electronic Data Capture (EDC). Tujuan diterapkannya aplikasi ini adalah agar proses transaksi lebih mudah, cepat, dan aman, karena QRIS memiliki karakteristik yakni Universal, Gampang, Untung, dan Langsung.

Dari sisi teknis, QRIS memungkinkan pelaku usaha menerima pembayaran dari berbagai aplikasi seperti OVO, DANA, GoPay, ShopeePay, dan LinkAja hanya dengan satu kode QR. Ini sangat membantu pelaku UMKM di wilayah seperti Boepinang, yang sebelumnya memiliki akses terbatas terhadap sistem perbankan formal. Dengan QRIS, transaksi menjadi lebih cepat, mudah dipantau, dan aman dari risiko uang palsu atau kesalahan kembalian.

Dampak dari implementasi QRIS pada laba di UMKM Boepinang

QRIS sebagai inovasi sistem pembayaran dinilai mampu mengatasi berbagai kendala klasik dalam transaksi manual seperti keterbatasan uang kembalian, proses pencatatan yang rumit, dan risiko kehilangan uang tunai. Dari sisi efisiensi, penggunaan QRIS mempercepat transaksi, meningkatkan akurasi pencatatan keuangan, serta mendukung transparansi dalam

pengelolaan pendapatan usaha.

Faktor yang mendukung atau menghambat adopsi QRIS oleh UMKM di Boepinang

Mengenai pendukung yang terjadi pada penggunaan QRIS pada UMKM di Boepinang :

Faktor utama adalah kemudahan penggunaan di mana QRIS memungkinkan pelaku UMKM melakukan transaksi secara cepat dan praktis hanya dengan menggunakan smartphone.

Mengenai hambatan yang terjadi pada penggunaan QRIS pada UMKM di Boepinang diantaranya :

1. Keterbatasan jaringan internet, rendahnya literasi digital pada sebagian pelaku usaha, serta keengganan konsumen yang belum terbiasa menggunakan pembayaran non-tunai. Meskipun demikian, secara umum penggunaan QRIS telah memberikan kontribusi positif terhadap efisiensi operasional usaha kecil di Boepinang.
2. Biaya Merchant Discount Rate (MDR) yang dibebankan pada sektor UMKM setiap melakukan transaksi menggunakan QRIS.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap pelaku UMKM di Boepinang, dapat disimpulkan bahwa penggunaan QRIS secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi transaksi keuangan. Efisiensi ini tercermin dari proses transaksi yang lebih cepat, berkurangnya kebutuhan akan uang tunai, serta kemudahan dalam pencatatan keuangan secara digital. Dengan QRIS, pelaku usaha dapat menerima pembayaran dari berbagai aplikasi secara terpadu melalui satu kode QR, sehingga memperluas potensi pelanggan.

1. Peningkatan Efisiensi Transaksi : Penggunaan QRIS terbukti memberikan efisiensi dalam proses transaksi keuangan pelaku UMKM,

baik dari segi waktu, biaya, maupun kemudahan pencatatan keuangan. Transaksi menjadi lebih cepat, praktis, dan aman, serta mampu mengurangi ketergantungan pada uang tunai dan kesalahan pencatatan manual.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat : Kemudahan penggunaan, kemajuan teknologi, dan dukungan pelanggan muda menjadi faktor pendorong utama dalam adopsi QRIS. Namun demikian, terdapat hambatan signifikan seperti konektivitas internet yang tidak stabil serta beban biaya admin (MDR 0,7%) yang masih menjadi keluhan pelaku UMKM, khususnya yang beroperasi di daerah dengan keterbatasan infrastruktur digital.
3. Dampak pada Laba UMKM : Implementasi QRIS tidak secara langsung meningkatkan maupun menurunkan laba bersih UMKM. Namun, QRIS berkontribusi pada transparansi keuangan dan efisiensi operasional yang dapat memberikan manfaat jangka panjang dalam pengelolaan keuangan dan akuntabilitas bisnis

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, R., & Kristia, F. (2024). Efisiensi Pembayaran Digital melalui QRIS. *Jurnal Ekonomi dan Inovasi*, 12(2), 45–58.
- Bank Indonesia. (2021). Ketentuan QRIS dan MDR.
- Haryani, S., et al. (2024). QRIS sebagai Solusi Inklusi Keuangan UMKM. *Jurnal Keuangan Digital*, 10(1), 22–36.
- Muharam, R., et al. (2025). Inklusi Keuangan melalui QRIS di Wilayah Terpencil. *Jurnal Inklusif*, 13(1), 13–27.
- Santika, D. (2024). Tantangan Literasi Digital UMKM. *Jurnal Teknologi dan Masyarakat*, 7(3), 77–91.